

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Metode penelitian ini menganggap paradigma konstruktivisme sebagai fondasi yang menggambarkan pandangan bahwa individu secara aktif terlibat dalam upaya pemahaman terhadap lingkungan di sekitar mereka. Dalam perspektif konstruktivis, individu membentuk sudut pandang subjektif mereka dengan menginterpretasi pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami (Creswell & Creswell, 2018).

Dengan mengadopsi paradigma konstruktivisme, penelitian ini membuka ruang untuk menginvestigasi secara menyeluruh proses konstruksi pengetahuan yang dilakukan oleh mahasiswi jurusan jurnalistik di Sumatera. Paradigma konstruktivisme juga menekankan pentingnya memperhatikan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi cara mahasiswi tersebut memandang karier di industri jurnalisme (Moleong, 2017). Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme dianggap sebagai kerangka yang paling sesuai untuk mendapatkan wawasan mendalam dalam konteks penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan jenis penelitian kualitatif dan sifat deskriptif dengan tujuan untuk merinci dan menjelaskan ekspektasi karier mahasiswi konsentrasi jurnalistik di UIN Raden Fatah, IAIN Bangka Belitung, dan Universitas Bengkulu. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh.

Penelitian kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan naturalistik yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami (Hendryadi, et. al, 2019). Metode ini juga digunakan untuk memberikan penjelasan kontekstual terhadap fenomena yang kompleks dan multifaset, seperti ekspektasi karier mahasiswi jurnalistik. Melalui

wawancara mendalam, penelitian ini dapat menggali nuansa, makna, dan interpretasi yang tidak dapat ditangkap melalui pendekatan kuantitatif.

Selain itu, penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar (Purba et al., 2021). Pendekatan ini melibatkan studi yang maksimal terhadap individu, kelompok, atau suatu kejadian dengan tujuan untuk merinci dan menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Selain itu, sifat deskriptif juga digunakan untuk melakukan pemetaan atau gambaran yang rinci terkait ekspektasi karier mahasiswi jurnalistik (Purba et al., 2021).

Melalui penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini peneliti berharap dapat mengetahui ekspektasi karier dari mahasiswi konsentrasi jurnalistik di UIN Raden Fatah, IAIN Bangka Belitung, dan Universitas Bengkulu. Serta, dengan menggunakan pendekatan deskriptif diharapkan dapat membuat pembaca lebih mudah dalam melihat hasil penelitian karena berupa kalimat yang memiliki alur yang mudah dipahami, bukan berupa data angka yang harus diterjemahkan kedalam kalimat terlebih dahulu.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Yin (2018, p. 32) menyatakan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang umumnya digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Dalam studi kasus, peneliti memiliki sedikit atau tidak ada kendali atas peristiwa yang terjadi, dan fokusnya adalah pada peristiwa masa kini (kontemporer) daripada yang bersifat historis (Yin, 2018, p. 39). Menurut Yin juga, dalam penelitian menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan informasi atau bukti dari berbagai sumber, seperti dokumen, arsip, wawancara, pengamatan langsung, dan observasi partisipan. Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswi jurnalistik dari UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Bengkulu, dan IAIN Bangka Belitung.

Studi kasus terbagi menjadi tiga jenis: eksplanatif, deskriptif, dan eksplanatoris (Yin, 2018, p. 39). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus deskriptif karena metode ini menyelidiki kondisi terkini dari kelompok, individu, objek, atau kejadian tertentu. Metode ini bertujuan untuk menyusun deskripsi yang sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta interaksi antara fenomena yang sedang diteliti (Yin, 2018, p. 39).

Studi kasus deskriptif secara khusus mengamati aspek sosial dan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, termasuk norma-norma yang berlaku, hubungan interpersonal, kegiatan sehari-hari, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, serta dampak dari peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika yang berkembang di dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu. (Yin, 2018, p. 39).

Menurut Yin (2018, p. 83), terdapat empat jenis studi kasus yaitu single case - holistics, single case - embedded, multiple case - holistics, dan multiple case - embedded. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus multiple case - embedded karena akan melibatkan beberapa unit kasus (kampus-kampus) yang masing-masing akan dipelajari secara mendetail. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami perbedaan dalam pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi ekspektasi dan motivasi karier mahasiswi jurnalistik di berbagai kampus di Sumatera (Yin, 2018, p. 90).

3.4 Key Informant

Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, menurut Sugiyono, merujuk pada teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti pengetahuan yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian atau keberadaan seseorang sebagai pihak berpengaruh yang dapat mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016). Penentuan informan didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti:

1. Merupakan mahasiswi di ketiga kampus yang ditunjuk sebagai lokasi penelitian.
2. Merupakan mahasiswi jurnalistik.
3. Merupakan warga lokal dari daerah yang sudah dipilih.

Alasan mengapa peneliti mengambil mahasiswa UIN Raden Fatah, IAIN Bangka Belitung, dan Universitas Bengkulu sebagai objek penelitian ini karena ketiga kampus tersebut berlokasi di luar Pulau Jawa yang memiliki program studi ilmu komunikasi dengan program studi jurnalistik. Peneliti ingin menangkap fenomena terkait harapan para calon sarjana jurnalistik di daerahnya masing-masing. Dengan kriteria informan di atas juga peneliti mengharapkan menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti dalam masalah ekspektasi dan motivasi karier mahasiswi Jurnalistik di UIN Raden Fatah, IAIN Bangka Belitung, dan Universitas Bengkulu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan di kondisi yang alamiah atau disebut *natural setting*, dan metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki keunikan dibandingkan metode lain. Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati situasi atau peristiwa di lapangan (Sugiyono, 2016). Metode ini tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga dapat diterapkan pada objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Spradley (Sugiyono, 2016), dalam penelitian kualitatif, objek pengamatan peneliti disebut sebagai "situasi sosial," yang terdiri dari tiga komponen: tempat, pelaku, dan aktivitas. Tempat merujuk pada lokasi di mana interaksi sosial terjadi;

pelaku adalah individu-individu yang terlibat dalam situasi sosial dan memainkan peran tertentu; dan aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial tersebut. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara daring terhadap tiga kampus di Sumatera, yaitu UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Bengkulu, dan IAIN Bangka Belitung. Peneliti mengamati mahasiswa, tempat, aktivitas, serta profil kampus sebelum melakukan wawancara mendalam.

3.5.2 Wawancara Mendalam

In-Depth Interview atau wawancara mendalam adalah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih dalam melalui proses tanya jawab. Wawancara mendalam digunakan dalam konteks penelitian untuk memperoleh wawasan yang lebih rinci dan mendalam tentang subjek yang sedang diteliti, yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti menggunakan wawancara melalui *platform* panggilan video lewat Zoom.

3.6 Keabsahan Data

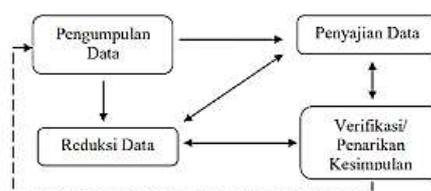
Proses penelitian memerlukan teknik validasi data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan dikumpulkan dapat dinilai secara akurat. Menurut Yin (2018, p.79), dalam menguji validitas data, penelitian studi kasus dapat menjadi jembatan melalui serangkaian pertanyaan logis dengan menggunakan uji logika tertentu. Penelitian ini juga dapat divalidasi melalui teknik triangulasi data. Ada empat bentuk uji validitas yang digunakan dalam studi kasus menurut Yin, yaitu Validitas Konstruksi, Validitas Internal, Validitas Eksternal, dan Reliabilitas. Dalam penelitian ini, digunakan Teknik Validitas Konstruksi. Yin juga menjelaskan bahwa Validitas Konstruksi adalah menetapkan ukuran operasional yang tepat untuk konsep-konsep yang akan diteliti. Dalam menyusun validitas konstruksi, peneliti harus melakukan dua langkah, yaitu mendefinisikan perubahan konsep tertentu dan

menghubungkannya dengan tujuan awal penelitian, serta mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang sesuai dengan konsep tersebut dengan mengutip studi yang telah diterbitkan dan membuat kecocokan yang sama.

Yin (2018) menyarankan tiga taktik untuk validasi data dalam studi kasus. Taktik pertama adalah menggunakan berbagai sumber bukti untuk mendorong penyelidikan yang terfokus dan relevan selama pengumpulan data. Taktik kedua adalah membangun rantai bukti, juga relevan selama pengumpulan data. Taktik ketiga adalah memetakan draf hasil penting studi kasus yang ditinjau oleh informan kunci. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik validitas konstruksi dengan mencocokkan studi kasus yang diambil dengan konsep yang sudah ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis data secara kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilaporkan dengan apa adanya, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fakta-fakta yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci hal-hal apa saja yang ditemukan selama proses pengumpulan data. Secara umum Miles dan Huberman membuat gambar interaktif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisa Data Penelitian Kualitatif

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Berdasarkan gambar 3.1 yang terlampir, dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam triangulasi sebagai berikut (Moleong, 2015):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari seluruh proses analisis data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui

wawancara mendalam dan observasi partisipan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode untuk merangkum informasi yang ada dengan memilihnya ke dalam kategori atau tema tertentu. Tujuan reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dan mencari pola atau tema yang relevan. Penelitian ini akan melibatkan pembuatan pengelompokan data berdasarkan hasil wawancara, memungkinkan peneliti menemukan klasifikasi atau kategori penting yang terkait dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan setelah reduksi data. Menurut Sugiyono (2016), metode yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah teks naratif. Namun, penyajian data juga dapat bersifat non-verbal dan lebih singkat, seperti dalam bentuk grafik atau bagan. Tujuan dari penyajian data adalah mempermudah tahapan selanjutnya, yaitu pembuatan kesimpulan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis data. Proses ini melibatkan perbandingan dan verifikasi hasil wawancara satu per satu. Setelah data diverifikasi dan hasilnya ditemukan, peneliti akan menyusun kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut membentuk rangkaian proses analisis data yang komprehensif, memandu peneliti menuju pemahaman yang mendalam terhadap temuan dari hasil wawancara dan observasi partisipan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA